

Pengaruh Rasio Fundamental Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Agribisnis Yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2023.

Mar'atus Dwi Khofifah¹, Septi Ambar Indraningtia Sukma², Purbowo³,
Miftachul Chusnah⁴

^{1,2,3}Agribisnis, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, Jombang.

⁴Teknologi Hasil Pertanian, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, Jombang

Submitted: 06-07-2025 | Revisions: 24-07-2025 | Published: 11-12 -2025

DOI : 10.32764/sigmagri.v5i1.1579

ABSTRACT

The Agribusiness sector plays a crucial role in the Indonesian economy, significantly contributing to GDP and commodity exports. However this sector faces challenges such as price fluctuations, trade policies, and environmental issues. This study aims to analyze the effect of Return on Assets (ROA) and Debt to Equity Ratio (DER) on firm value as measured by Price to Book Value (PBV) in 25 agribusiness companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2020-2023. Multiple linear regression with classical assumption testing was employed to ensure model validity. The result show that simultaneously ROA and DER significantly effect PBV (F-statistic 11.395: $p < 0.05$) with a contribution of 20.4%. Partially, DER has a positive and significant effect ($t = 4.744$: $p < 0.05$), while ROA has no significant effect ($t = 0.816$: $p > 0.05$). These findings indicate that capital structure has a strong influence on market perception compared to profitability in determining the firm value of agribusiness companies.

Keywords: Agribusiness, Ratio Fundamental, Firm Value

ABSTRAK

Sektor agribisnis memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia dengan kontribusi signifikan terhadap PDB dan ekspor komoditas utama. Namun, sektor ini menghadapi tantangan berupa fluktuasi harga, kebijakan perdagangan, dan isu lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Return on Assets (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan Price to Book Value (PBV) pada 25 perusahaan agribisnis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023. Metode penelitian menggunakan regresi linier berganda dengan uji asumsi klasik untuk memastikan validitas model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan ROA dan DER berpengaruh signifikan terhadap PBV (F-hitung 11,395; $p < 0,05$) dengan kontribusi sebesar 20,4%. Secara parsial, DER berpengaruh positif signifikan ($t = 4,744$; $p < 0,05$), sementara ROA tidak berpengaruh signifikan ($t = 0,817$; $p > 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa struktur modal lebih memengaruhi persepsi pasar dibanding profitabilitas dalam menentukan nilai perusahaan sektor agribisnis.

Kata kunci: Agribisnis, Rasio Fundamental, Nilai Perusahaan

How to Cite:

Khofifah, M.D., Sukma, S.A.I., Purbowo, Chusnah, M., (2025). Pengaruh Rasio Fundamental Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Agribisnis Yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2023. *Sigmagri*, 5(2),263-270. 10.32764/sigmagri.v5i1.1579

***Penulis Koresponden:**

Email: dwiqhofifah@gmail.com



PENDAHULUAN

Sektor agribisnis merupakan salah satu pilar utama perekonomian Indonesia yang berkontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), penyerapan tenaga kerja, serta devisa negara melalui ekspor komoditas perkebunan seperti kelapa sawit, karet, dan kakao. Pada tahun 2023, sektor ini menyumbang sekitar 12,53% terhadap PDB nasional (BPS, 2023). Meskipun memiliki kontribusi besar, sektor agribisnis menghadapi tantangan seperti fluktuasi harga komoditas global, perubahan kebijakan perdagangan, serta isu keberlanjutan lingkungan (Panggabean, 2023). Nilai perusahaan dalam konteks pasar modal menjadi indikator penting karena mencerminkan persepsi investor terhadap prospek dan kinerja perusahaan (Brigham & Houston, 2016). Salah satu ukuran nilai perusahaan adalah Price to Book Value (PBV) yang membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku per saham.

Faktor fundamental yang sering digunakan untuk menjelaskan nilai perusahaan adalah profitabilitas dan struktur modal. Return on Assets (ROA) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki (Hery, 2020), sedangkan Debt to Equity Ratio (DER) menggambarkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang dibanding modal sendiri (Kasmir, 2017). Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam mengenai pengaruh ROA dan DER terhadap nilai perusahaan (Karyati & Sudama, 2020; Oktesha, 2021; Krisnando, 2019). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ROA dan DER terhadap PBV pada perusahaan sektor agribisnis di Indonesia periode 2020–2023.

Pentingnya penelitian ini juga didasari oleh fakta bahwa sektor agribisnis memiliki karakteristik yang berbeda dengan sektor lain. Perusahaan agribisnis sangat bergantung pada siklus alam, harga komoditas global, serta regulasi pemerintah, sehingga profitabilitas tidak selalu menjadi indikator utama yang diperhatikan investor. Dalam kondisi demikian, struktur modal sering kali menjadi acuan dalam menilai stabilitas dan keberlanjutan usaha (Suryanto & Anugrah, 2021).

Selain itu, investor di sektor agribisnis cenderung menilai perusahaan berdasarkan kemampuan untuk bertahan dalam jangka panjang, bukan hanya pada kinerja laba jangka pendek. Oleh karena itu, DER sebagai cerminan struktur pendanaan perusahaan dianggap mampu memberikan gambaran lebih jelas mengenai risiko keuangan dan tingkat leverage yang ditanggung perusahaan (Gitman & Zutter, 2015).

ROA yang secara teoritis diharapkan memengaruhi nilai perusahaan terkadang tidak memiliki pengaruh nyata pada sektor agribisnis. Hal ini disebabkan oleh tingginya volatilitas pendapatan yang dipengaruhi harga komoditas dunia, iklim, dan faktor eksternal lainnya. Dengan demikian, meskipun perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang baik, hal itu belum

tentu menjadi daya tarik utama bagi investor (Susanto, 2020).

Di sisi lain, DER memberikan sinyal yang lebih jelas terkait strategi perusahaan dalam memanfaatkan utang untuk meningkatkan kinerja. Investor dapat menilai apakah penggunaan utang tersebut bersifat produktif atau justru menambah beban risiko. Oleh sebab itu, hubungan antara DER dan nilai perusahaan di sektor agribisnis menjadi menarik untuk diteliti lebih lanjut (Horne & Wachowicz, 2018). Penelitian ini juga relevan dalam konteks perkembangan literatur keuangan perusahaan di Indonesia. Beberapa hasil penelitian sebelumnya menunjukkan perbedaan temuan, sehingga masih terdapat research gap yang perlu dikaji lebih dalam. Dengan mengambil sampel khusus perusahaan sektor agribisnis di BEI, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris yang lebih spesifik dan memperkaya referensi akademik terkait hubungan antara rasio fundamental dan nilai perusahaan (Rahmawati & Pratama, 2022).

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya penting dari sisi akademis, tetapi juga memiliki implikasi praktis. Hasil penelitian dapat menjadi masukan bagi manajemen perusahaan agribisnis dalam menentukan strategi pendanaan dan pengelolaan profitabilitas, sekaligus memberikan panduan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi yang lebih tepat. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran rasio fundamental terhadap nilai perusahaan, khususnya pada sektor agribisnis di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan agribisnis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2023. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu memberikan hasil yang terukur, objektif, dan dapat diuji ulang (Sugiyono, 2019). Data sekunder dipandang relevan dalam penelitian keuangan karena ketersediaannya yang resmi dan dapat dipertanggungjawabkan (Sekaran & Bougie, 2020).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Etikan, 2016). Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) perusahaan agribisnis yang terdaftar di BEI periode 2020–2023, (2) perusahaan yang secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan tahunan, dan (3) memiliki data terkait variabel penelitian yaitu ROA, DER, dan PBV. Dari kriteria tersebut diperoleh 25 perusahaan sebagai sampel penelitian.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen, yaitu Return on Assets (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER), serta variabel dependen yaitu Price to Book Value (PBV). ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset

yang dimiliki (Hery, 2020), DER digunakan untuk menilai struktur pendanaan perusahaan (Kasmir, 2017), sedangkan PBV dipakai sebagai indikator nilai perusahaan (Brigham & Houston, 2016). Analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda untuk menguji pengaruh simultan dan parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Sebelum dilakukan uji regresi, model diuji melalui uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi untuk memastikan validitas model (Gujarati & Porter, 2012). Uji F digunakan untuk melihat pengaruh simultan, sedangkan uji t digunakan untuk melihat pengaruh parsial masing-masing variabel. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Tabel 1 Uji Normalitas

| Unstandardized Residual | | |
|-----------------------------|-----------|-------|
| N | | 92 |
| Normal | Mean | |
| | 0.0000000 | |
| Parameters | Std. | |
| | | 1.30 |
| Most Extreme Differences | 698752 | |
| | Deviation | |
| | Absolute | 0,115 |
| | Positive | 0,115 |
| | Negative | |
| | -0,062 | |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed) | Sig. | 0,165 |

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji Normalitas di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,165, lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas dalam regresi linear. Kesimpulan ini sejalan dengan pendapat Ghozali (2018), yang menyatakan bahwa jika nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0,05 maka data residual berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas terpenuhi.

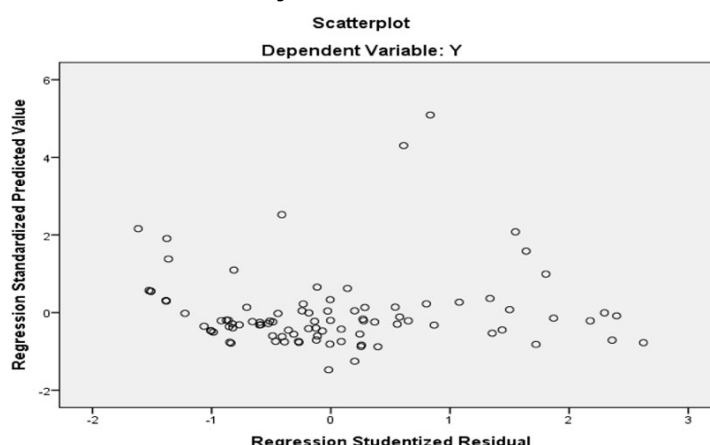
Tabel 2 Hasil Uji Multikolinieritas

| Model | Collinearity Statistics | |
|--------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | Vif |
| 1 (Constant) | | |
| X1 | 0,996 | 1,004 |
| X2 | 0,996 | 1,004 |

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji Multikolinieritas terlihat bahwa dapat diketahui nilai tolerance X1 dan X2 0,996 Sedangkan nilai Varians Inflation Factor (VIF) adalah pada X1 sebesar 1,004 dan X2 sebesar 1,004. Dari kedua variabel tersebut memiliki nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 . Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai VIF dari semua variabel bebas memiliki nilai < 10 dan nilai toleransi $> 0,10$. Hal ini bahwa variabel penelitian tidak menunjukkan adanya gejala multikolinearitas dalam model regresi.

Tabel 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED menunjukkan pola penyebaran, dimana titik-titik menyebar di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y. Dan titik-titik tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error Of the Estimate | Durbin - Watson |
|-------|-------|----------|-------------------|----------------------------|-----------------|
| 1 | 0,452 | 0,204 | 0,186 | 1,32159 | 0,820 |

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diketahui nilai statistik Durbin-Watson (D-W) sebesar 0,820. Angka ini terletak diantara -2 dan +2, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi positif maupun autokorelasi negatif dalam penelitian ini

Uji Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 1,175. Apabila variabel ROA (X1) dan DER (X2) dianggap konstan (tidak mengalami perubahan), maka nilai perusahaan pada perusahaan sektor agribisnis yang diteliti adalah sebesar 1,175. Koefisien regresi ROA (X1) sebesar 0,011 memiliki nilai signifikansi 0,416 ($> 0,05$), yang berarti bahwa secara parsial ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,452 atau 45,2% menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat dan positif antara variabel independen (ROA dan DER) secara simultan terhadap variabel dependen (PBV). Sementara itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,204 atau 20,4% menunjukkan bahwa variabel ROA dan DER secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi perubahan pada PBV sebesar 20,4%.

Uji F

Berdasarkan tabel tersebut nilai F hitung sebesar 11,395 lebih besar dari F tabel 2,707 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_3 diterima, yang berarti bahwa ROA dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sejalan dengan penelitian oleh Putri dan Wulandari (2019) yang menemukan bahwa struktur modal dan profitabilitas secara simultan mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Selain itu Nugroho dan Harjito (2017) juga menegaskan pentingnya pengujian simultan variabel keuangan dalam menentukan nilai perusahaan, terutama dalam konteks pasar modal yang dinamis.

Uji T

Dari hasil tabel tersebut maka variabel ROA (X1) diperoleh nilai t hitung sebesar 0,817, sedangkan nilai t tabel sebesar 1,987 pada $\alpha = 0,05$ dan $df = 89$. Karena t hitung $< t$ tabel ($0,817 < 1,987$) dan nilai signifikansi $0,416 > 0,05$, maka H_1 ditolak. dan untuk variabel DER (X2) diperoleh nilai t hitung sebesar 4,744, lebih besar dari t tabel 1,987, dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka H_1 diterima.

SIMPULAN

Return On Asset (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena nilai signifikansi dari variabel Return On Asset sebesar 0.416. Nilai signifikan tersebut lebih besar dari nilai taraf ujinya ($\alpha = 0.05$) yaitu sebesar $0.416 > 0.05$. Hal ini terlihat dari koefisien regresi sebesar 0,011 dengan tingkat signifikan sebesar 0,416. Hal ini menunjukkan bahwa Return On Asset (ROA) tidak berpengaruh nilai perusahaan. Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan karena nilai tidak signifikansi dari variabel Debt To Equity Ratio sebesar 0.000. Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari nilai taraf ujinya ($\alpha = 0.05$) yaitu sebesar $0.000 < 0.05$. Hal ini dapat dilihat dari koefisien regresi sebesar 0,382 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan analisis dari keseluruhan pengolahan serta pembahasan yang sudah di tulis oleh peneliti maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap Price to Book Value (PBV) sedangkan Return on Assets (ROA) tidak berpengaruh signifikan. Namun secara simultan Return on Assets (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, namun kontribusinya hanya sebesar 20,4% hal ini menunjukkan bahwa terdapat hal lain yang lebih dominan dalam mempengaruhi nilai perusahaan sektor agribisnis.

DAFTAR PUSTAKA

- Bps. (2023). Statistik Indonesia 2023. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2016). *Fundamentals of Financial Management*. Boston: Cengage. Learning.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2012). *Basic Econometrics* (5th ed.). New York McGraw-Hill.
- Hery. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasido.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo
- Karyati, N. K., & Sudama. (2020). Pengaruh Inflasi, ROA, ROE terhadap Keputusan Investasi Pada Perusahaan Agribisnis di BEI. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(2),123-134.
- Krisnando, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Growth Opportunity terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 22(1),45-59
- Nugroho, E., & Harjito, D. A. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 19(1), 56-65.

- Oktesha, A. (2021). Pengaruh Current Rasio, DER, ROA, dan TATO terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Pertaniandi BEI. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 15(1),67-78.
- Panggabean, M. (2023) Tantangan dan Prospek Agribisnis Indonesia. *Jurnal Pertanian Modern*, 10(2),101-115.
- Putri, D. R., & Wulandari, S. (2019). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 22(2), 135-150.
- Rahmawati, I., & Pratama, Y. (2022). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 27(3), 211-225.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2020). *Research Methods for Business: A skill-Building Approach* (8th ed.) Hoboken, NJ: Wiley.
- Sugiyono. (2019). *Merode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suryanto, & Anugrah, A. (2021). Struktur Modal dan Profitabilitas Dalam Menentukan Nilai Perusahaan Agribisnis. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 9(1), 55-56.
- Susanto, R. (2020). Profitabilitas dan Nilai Perusahaan: Studi Pada Sektor Agribisnis di BEI. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 18(2) 87-96.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). *Principles Of Managerial Finance* (14th ed.). Boston: Pearson.
- Horne, J. C. V., & Wachowicz, J. M. (2018). *Fundamentals of Finansial Management* (14th ed.). Harlow: Pearson.